

Pengembangan Lembar Kerja Siswa Tematik Integratif berbasis Proyek untuk Siswa Kelas IV SD Negeri Mambang Kecamatan Muara Kelinggi

Monika¹, Yeni Asmara², Tio Gusti Satria³
Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau^{1,2,3}
Email: monikastkip01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan lembar kerja siswa tematik integratif berbasis proyek untuk siswa kelas IV SD Negeri Mabang Kecamatan Muara Kelinggi yang valid dan praktis. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Mabang Kecamatan Muara Kelinggi dengan sampel sebanyak 5 siswa untuk uji *one to one* dan 15 siswa untuk uji *small group*. Jenis pengembangan yang digunakan adalah jenis pengembangan model Dick and Carrey. Teknik pengumpulan data menggunakan angket validasi ahli bahasa, ahli materi dan angket kepraktisan guru dan siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut 1) Kevalidan LKS Siswa Tematik integratif berbasis proyek ditunjukkan melalui hasil validasi ahli yang meliputi ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi. Berdasarkan hasil validasi diketahui bahwa LKS berbasis Tematik integratif berbasis proyek dikategorikan baik dengan persentase kevalidan 83,28% sehingga LKS Siswa Tematik integratif berbasis proyek pada tema 1 indahnnya kebersamaan dikategorikan valid. 2) Kepraktisan LKS diukur melalui hasil angket yang diperoleh dengan dua tahap uji coba yang meliputi uji coba perorangan (*one to one*) dan uji coba kelompok kecil (*small group*). Uji coba perorangan atau *one to one* melibatkan 5 orang siswa yang dipilih secara acak dengan kemampuan yang berbeda dikategorikan baik dengan persentase kepraktisan 81,65% sedangkan uji coba kelompok kecil (*small group*) melibatkan 15 orang siswa dikategorikan sangat baik dengan persentase 88,75%. Berdasarkan hasil uji coba tersebut diketahui respon siswa dikategorikan baik yang diartikan bahwa LKS Siswa Tematik integratif berbasis proyek tema 1 indahnnya kebersamaan praktis atau mudah untuk digunakan

Kata kunci : Pengembangan, LKS, Integratif, Proyek

ABSTRACT

This study aims to produce a project-based integrative thematic student worksheet for grade IV students of SD Negeri Mabang, Muara Kelinggi sub-district which is valid and practical. The population in this study were fourth grade students of SD Negeri Mabang, Muara Kelinggi District with a sample of 5 students for the one to one test and 15 students for the small group test. The type of development used is the type of development of the Dick and Carrey model. The data collection technique used a validation questionnaire of linguists, material experts and practicality questionnaires for teachers and students. Based on the results of research and development, several conclusions can be drawn as follows: 1) The validity of the project-based integrative Thematic Student Worksheet is shown through the results of expert validation which

includes media experts, linguists, and material experts. Based on the validation results, it is known that the project-based integrative Thematic Student Worksheet is categorized as good with a validity percentage of 83.28% so that the project-based integrative Thematic Student Worksheet on theme 1, the beauty of togetherness is categorized as valid. 2) The practicality of LKS is measured through the results of a questionnaire obtained in two stages of trials which include individual trials (one to one) and small group trials (small group). Individual trials or one to one involving 5 randomly selected students with different abilities are categorized as good with a practicality percentage of 81.65% while small group trials involving 15 students are categorized as very good with a percentage of 88.75% . Based on the test results, it is known that the student responses are categorized as good, which means that the Thematic Student Worksheet is integrative based on the theme 1 project, the beauty of togetherness is practical or easy to use.

Keywords: Development, LKS, Thematic Student Worksheet

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai proses atau upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan potensi individu sehingga bisa hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya. Pendidikan juga dipandang sebagai usaha sadar yang dilakukan berupa bimbingan bagi anak agar ia berkembang kearah kedewasaan yang dicita-citakan. Kedewasaan intelektual, sosial, dan moral tidak semata-mata kedewasaan dalam arti fisik.

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang mendukung kemajuan bangsa dan negara. Dalam

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa: Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Bab II, Pasal 4). Hal ini memberi makna bahwa pelaksanaan pendidikan nasional memiliki tujuan yang kompleks, selain bertaqwa kepada Tuhan-Nya, pendidikan juga diharapkan mampu membentuk siswa menjadi sosok yang cakap terhadap ilmunya dan mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

Khususnya pada siswa tingkat sekolah dasar.

Pembelajaran pada usia anak sekolah dasar (SD) merupakan tahapan pembelajaran yang bersifat operasional konkrit, dimana proses belajar siswa itu seharusnya berinteraksi dengan benda atau peristiwa secara real. Hal ini sesuai dengan teori belajar Piaget dalam Afandi (2013:1) yang mengatakan bahwa anak berusia 7–11 tahun dapat menalar secara logis tentang kejadian-kejadian konkret dan mampu mengaplikasikan objek ke dalam kelompok yang berbedabeda. Untuk itu khususnya dalam pembelajaran tematik di SD yang merupakan suatu pembelajaran yang menekankan pada pemberian langsung untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki agar anak mampu menjelajahi dan memahami lingkungan sekitarnya melalui *Learning by doing*.

Menurut Khairiyah (dalam Wijayanti, 2020:1), upaya agar siswa ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran salah satunya yaitu membuat bahan ajar karena Siswa mempunyai tingkat kemampuan pemahaman materi yang

berbeda-beda, sehingga diperlukan bahan ajar yang bisa membuat siswa belajar secara mandiri dan menarik. Tak dapat dipungkiri lagi lemahnya kemampuan pendidik dalam mengembangkan bahan ajar menjadi faktor pendukung dari merosotnya mutu pendidikan di Indonesia. Para pendidik lebih memilih menggunakan bahan ajar yang telah tersedia, tinggal pakai tanpa menganalisis kesesuaian bahan ajar dengan tuntutan kurikulum. Banyaknya akses jalan yang dapat digunakan pendidik dalam mengembangkan bahan ajar bagi siswa seperti internet, buku, majalah dan lain-lainnya. Padahal bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum merupakan setitik cahaya terang dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri Mambang Kecamatan Muara Kelingi pada tanggal 16 Maret 2021, peneliti menemukan bahwa guru telah memahami tentang model-model pembelajaran yang tepat digunakan dalam Kurikulum 2013 untuk membantu siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah hidup sehari-

hari. Guru menarasikan bahwa model pembelajaran yang tepat dan baik jika digunakan dalam Kurikulum 2013 adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa atau model pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif siswa. Model-model pembelajaran yang disebutkan antara lain: saintifik, pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis lingkungan.

Model pembelajaran berbasis masalah yang diterapkan dalam Kurikulum 2013 harus menunjukkan atau mengeksplorasi tahap-tahap *Scientific Learning*, yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan. Hal demikian berarti bahwa RPP yang disusun oleh guru dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Kurikulum 2013 harus menonjolkan langkah-langkah penyelesaian masalah. Selain itu, Lembar Kerja Siswa juga harus menampilkan masalah-masalah yang sering dialami oleh siswa dan kondisi lingkungan yang terdapat di sekitar siswa atau kondisi lokal. Namun demikian, susunan dan komponen-komponen LKS sama dengan LKS lain yang tidak

menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, yaitu: identitas LKS, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan langkah-langkah atau petunjuk kerja.

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Kurikulum 2013 cukup menyulitkan guru. Salah satu kesulitan yang dihadapi dalam menyusun dan mengembangkan RPP dan LKS yang menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah terkait Kurikulum 2013 adalah membutuhkan waktu yang relatif lama dalam menyusun dan menerapkannya selama pembelajaran di dalam kelas. Hal demikian terjadi karena langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah cukup rumit dan panjang sedangkan guru telah memiliki target pembelajaran untuk setiap pokok bahasan setiap hari. Guru berencana akan menyelesaikan satu pokok bahasan dalam satu hari namun dengan adanya RPP dan LKS yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah maka tidak jarang pokok bahasan tersebut tidak dapat diselesaikan sesuai dengan rencana.

SD Negeri Mabang telah menggunakan LKS namun LKS yang ada merupakan LKS yang dibeli

sekolah dari pihak luar. Menurut pengamatan LKS tersebut kurang baik dalam hal segi isi kurang variatif, kalimat-kalimat kurang jelas, pemaparan materi berbentuk ringkasan dan kemudian latihan. Kadang-kadang materi yang di uraikan tidak berpegang pada silabus dan RPP dan kata yang tulis juga sulit dipahami oleh siswa. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti akan mencoba mengembangkan LKS yang terintergrasi dengan silabus dan RPP. LKS yang dikembangkan akan memuat proses dan strategi yang mampu meningkatkan kemampuan bernalar, komputasi dan koneksi siswa yang tidak hanya mengisi soal yang ada pada LKS saja. Tapi memuat materi yang bisa mereka pahami dengan mudah.

Strategi dalam mengembangkan LKS, akan memuat materi yang menggunakan masalah yang ada di sekitar siswa. Salah satunya dengan pendekatan keanekaragaman budaya. Di tengah perkembangan teknologi pendidikan, kurikulum pendidikan pun menuntut keterlibatan budaya dalam pembelajaran di sekolah dengan tujuan

agar siswa dapat menjadi generasi yang berkarakter dan mampu menjaga serta melestarikan budaya sebagai landasan karakter bangsa. Selain itu juga pengembangam LKS yang akan disusun akan berorientasi pada tematik integratif berbasis proyek. Hal tersebut di maksudkan untuk memberikan penyajian pengajaran tematik ke dalam suasana belajar yang lebih bermakna, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri dan tercapainya tujuan pendidikan secara umum

Dengan melihat adanya masalah tersebut adapun judul yang di angkat adalah “Pengembangan Lembar Kerja Siswa tematik integratif berbasis proyek untuk Siswa Kelas IV SD Negeri Mabang Kecamatan Muara Kelinggi”.

METODE

Penelitian dan pengembangan ini sebagai suatu proses untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang akan digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Penelitian dan pengembangan ini adalah upaya untuk mengembangkan dan

menghasilkan suatu produk berupa LKS Tematik Integratif Berbasis Proyek. Model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan Dick and Carrey. Model pengembangan yang diajukan oleh Dick dan Carrey ini menjelaskan sebuah metodologi dalam mendesain instruksi-instruksi (*instructions*) berdasarkan sebuah model yang mereka kembangkan (Dick and Carrey Model) yang menjabarkan setiap instruksi-instruksi ke dalam komponen-komponen yang lebih kecil. Instruction (instruksi) yang dimaksud dalam hal ini diartikan instruksi sebagai pembelajaran, bukan instruksi sebagai perintah.

Instruction dalam model pengembangan Dick and Carrey bukanlah instruksi atau perintah melainkan suatu sistem pembelajaran yang disebut *instrukctional system*. Instruction atau pembelajaran dapat dijabarkan ke dalam komponen-komponen yang lebih kecil yakni *instructional goal* (tujuan instruksional umum),

instructional objective (tujuan instruksional khusus), *instructional content* (isi instruksional), *instructional strategy* (strategi instruksional), dan *instructional materials* (bahan instruksional)

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data terdiri dari dua teknik, diantaranya yaitu validasi LKS dan kepraktisan LKS

a. Validasi LKS

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument, sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas pada tahap ini adalah validitas teoritik yaitu validitas yang dilakukan oleh para ahli dibidangnya. Karakteristik yang akan divalidasi yaitu: bahasa, materi, dan media, validator tersebut menganalisis LKS yang dirancang dan memberikan saran serta masukan pada rancangan LKS. Lembar penilaian akan menghasilkan data yang akan digunakan

untuk menentukan kevalidan produk berupa LKS dengan pendekatan taktis. Data penilaian kevalidan modul diperoleh dari dosen ahli bahasa, ahli materi, dan ahli media, data lembar penilaian kevalidan modul.

b. Kepraktisan LKS

Uji kepraktisan dilakukan dengan tujuan untuk menguji produk LKS digunakan atau tidak. Draf II LKS hasil revisi dari ahli bahasa, ahli materi, ahli media selanjutnya akan di uji cobakan kepada guru kelas IV dan siswa yang menjadi subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

LKS Siswa Tematik integratif berbasis proyek pada tema 1 siswa kelas IV Sekolah Dasar yang telah disusun perlu dilakukan validasi sebelum uji cobakan ke lapangan. LKS yang telah selesai dirancang kemudian melakukan tahap validasi dengan memberikan lembar validasi kepada masing-masing ahli. Validasi ahli dilakukan untuk mendapatkan masukan dan saran sekaligus memberikan penilaian terhadap LKS yang telah disusun dan

dirancang. Setelah di revisi berdasarkan masukan dan saran dari para ahli kemudian diuji cobakan pada 9 orang siswa dengan mengisi angket respon siswa dengan memberikan nilai pada masing-masing butir penilaian LKS sebagai pengguna LKS Siswa Tematik integratif berbasis proyek pada tema 1.

Hasil Analisis Ahli Media

Hasil dari penilaian ahli media terhadap LKS Siswa Tematik integratif berbasis proyek pada tema 1 siswa kelas IV SD Negeri Mabang Kecamatan Muara Kelinggi yang telah dikembangkan dan dinilai melalui data angket yang telah disajikan, persentase kelayakan LKS yang dikembangkan adalah 75,92%.

Hasil Analisis Ahli Bahasa

Hasil dari penilaian ahli bahasa terhadap LKS Siswa Tematik integratif berbasis proyek pada tema 1 yang telah dikembangkan dan dinilai melalui data angket yang telah disajikan. Persentase kelayakan LKS yang dikembangkan adalah 83,92%.

Hasil Analisis Ahli Materi

Hasil analisis selanjutnya yakni, hasil analisis validasi ahli materi

terhadap LKS Siswa Tematik integratif berbasis proyek pada tema 1 siswa kelas IV SD Negeri Mabang Kecamatan Muara Kelinggi yang telah dikembangkan dan dinilai melalui data angket yang telah disajikan, persentase kelayakan LKS yang dikembangkan adalah 90%.

Hasil Analisis Validasi Para Ahli

Kriteria validasi LKS ini terdiri dari 3 ahli validasi yaitu validasi ahli bahasa, materi dan media. Adapun nama-nama validator pada pengembangan LKS ini dapat dilihat pada tabel 4.17 sebagai berikut:

Tabel 4.17. Nama-nama validator

No	Nama Validator	Ahli	Validator
1	Leo Charli, M.Pd.	Media Pendidikan	Media
2	Agung Nugroho, M.Pd.	Bahasa dan Sastra	Bahasa
3	Baginda, S.Pd.	Materi Tematik/ Tema	Materi

Hasil penilaian dari ketiga ahli di atas, terhadap LKS Siswa Tematik integratif berbasis proyek pada tema 1 siswa kelas IV SD Negeri Mabang

Kecamatan Muara Kelinggi yang telah dikembangkan dan dinilai melalui data angket yang telah disajikan, persentase kelayakan LKS yang dikembangkan adalah 83,28%. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 4.18 kelayakan LKS Siswa Tematik integratif berbasis proyek pada tema 1 berada dalam kualifikasi baik atau layak digunakan dengan tanpa revisi.

Tabel 4.18 Hasil Persentase Para Ahli

No	Valid ator	Skor yang diper oleh	Perse ntase	Kate gori
1	Ahli media	82	75,92 %	Baik
2	Ahli bahasa a	47	83,92 %	Sang at Baik
3	Ahli materi	72	90%	Sang at Baik
Rata-rata			83,28 %	Sang at Baik

Berdasarkan hasil persentase para ahli disimpulkan bahwa hasil analisis validasi seluruh ahli menyatakan LKS berbasis model *Discovey Learning* pada tema 1 siswa

kelas IV SD Negeri Mabang Kecamatan Muara Kelinggi yang disusun dan dikembangkan valid untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Hasil Uji Perorangan

Hasil uji perorangan dilakukan untuk mengetahui nilai kepraktikalitas LKS Siswa Tematik integratif berbasis proyek pada tema 1 siswa kelas IV SD Negeri Mabang Kecamatan Muara Kelinggi. Penelitian ini melibatkan 5 siswa kelas IV SD Negeri Mabang Kecamatan Muara Kelinggi. Lembar kepraktisan perorangan ini berisi tentang penilaian terhadap kepraktikalitas LKS, pada lembar kepraktisan ini terdapat 15 pernyataan. Selanjutnya siswa akan memberikan penilaian serta memberikan saran dan masukan terhadap LKS Siswa Tematik integratif berbasis proyek pada tema 1 yang masih memiliki banyak kekeliruan dan kesalahan.

Berdasarkan penilaian angket yang didapatkan melalui uji one to one pada LKS Siswa Tematik integratif berbasis proyek pada tema 1 siswa kelas IV SD Negeri Mabang Kecamatan

Muara Kelinggi dikategorikan “baik” dengan persentase 81,65%. Melalui hasil penilaian tersebut dapat dikatakan bahwa LKS Siswa Tematik integratif berbasis proyek pada tema 1 siswa kelas IV SD Negeri Mabang Kecamatan Muara Kelinggi sudah praktis dan dapat diuji cobakan pada kelompok kecil dengan revisi.

Hasil Uji Kelompok Kecil

Hasil uji kelompok kecil (*small group*) dilakukan untuk mengetahui nilai kepraktikalitas LKS Siswa Tematik integratif berbasis proyek pada tema 1 siswa kelas IV SD Negeri Mabang Kecamatan Muara Kelinggi. Penelitian ini melibatkan 6 siswa kelas IV SD Negeri Mabang Kecamatan Muara Kelinggi. Lembar kepraktisan perorangan ini berisi tentang penilaian terhadap kepraktikalitas LKS, pada lembar kepraktisan ini terdapat 10 pernyataan. Selanjutnya siswa akan memberikan penilaian serta memberikan saran dan masukan terhadap LKS Siswa Tematik integratif berbasis proyek pada tema 1 yang

masih memiliki banyak kekeliruan dan kesalahan.

Berdasarkan penilaian angket yang didapatkan melalui uji *small group* pada LKS Siswa Tematik integratif berbasis proyek pada tema 1 siswa kelas IV SD Negeri Mabang Kecamatan Muara Kelinggi dikategorikan “sangat baik” dengan persentase 88,75%. Melalui hasil penilaian tersebut dapat dikatakan bahwa LKS Siswa Tematik integratif berbasis proyek pada tema 1 siswa kelas IV SD Negeri Mabang Kecamatan Muara Kelinggi sudah praktis dan dapat diuji cobakan pada kelompok kecil dengan dan tanpa revisi.

LKS Siswa Tematik integratif berbasis proyek dapat dikatakan “valid” hal ini ditunjukkan dari validasi ahli yang meliputi ahli bahasa, materi dan media. Validator memberikan penilaian melalui angket yang diberikan oleh peneliti yang terdapat kritik dan saran terhadap LKS Siswa Tematik integratif berbasis proyek. Kemudian produk direvisi sesuai dengan kritik dan saran yang diberikan oleh para ahli. Meskipun LKS Siswa Tematik integratif berbasis proyek yang dikembangkan peneliti

masih terdapat kekurangan, namun LKS ini dapat dikatakan “valid” dengan hasil validasi cukup tinggi 83,28%. Berdasarkan hasil analisis validator dari ketiga ahli maka LKS Siswa Tematik integratif berbasis proyek valid dan dapat diuji cobakan di sekolah dasar dengan perbaikan saran dan masukan yang diberikan oleh validator.

LKS Siswa Tematik integratif berbasis proyek dapat dinyatakan “praktis” dari hasil analisis uji praktikalitas dengan diukur menggunakan angket respon siswa yang diberikan pada siswa kelas IV SD Negeri Mabang Kecamatan Muara Kelinggi. Kepraktisan LKS Siswa Tematik integratif berbasis proyek dengan uji coba *one to one* dikatakan praktis atau baik dengan persentase kepraktisan yaitu 81,65%. Selanjutnya kepraktisan LKS Siswa Tematik integratif berbasis proyek dengan uji coba *small group* dikatakan praktik atau sangat baik digunakan dengan persentase kepraktisan yaitu 88,75% yang dilakukan oleh 6 siswa kelas IV SD Negeri Mabang Kecamatan Muara Kelinggi, setiap masing-masing siswa

diberikan angket untuk mengukur kepraktisan LKS yang telah dikembangkan penulis.

Revisi Produk Akhir

Revisi produk akhir dilakukan dengan tahap-tahap dilakukan sebelumnya, dimana terdapat masukan yang akan digunakan untuk merevisi LKS Siswa Tematik integratif berbasis proyek pada tema 1 kelas IV SD Negeri Mabang Kecamatan Muara Kelinggi sebelum produk ini akan diproduksi. Namun, pada penelitian ini penulis tidak melakukan revisi produk akhir.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: LKS Siswa Tematik integratif berbasis proyek digunakan sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pada tema 1 indahny kebersamaan. LKS dirancang dengan gambar yang menarik dan full color sehingga menimbulkan semangat dan daya tarik siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. LKS Siswa

Tematik integratif berbasis proyek didesain dengan menggunakan tiga jenis huruf yaitu *Book Antiqua*, *Comic Sans MS*, dan *Jokerman*. LKS dicetak menyerupai buku pada umumnya, menggunakan kertas A4 dengan berat 800gr. LKS disertai gambar yang sesuai dengan materi pada tema 1 indahny kebersamaan. Pemilihan warna dengan resolusi yang baik, cerah, dan full color memotivasi siswa untuk bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.

Kevalidan LKS Siswa Tematik integratif berbasis proyek ditunjukan melalui hasil validasi ahli yang meliputi ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi. Berdasarkan hasil validasi diketahui bahwa LKS berbasis Tematik integratif berbasis proyek dikategorikan baik dengan persentase kevalidan 83,28% sehingga LKS Siswa Tematik integratif berbasis proyek pada tema 1 indahny kebersamaan dikategorikan valid.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, Muhammad. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran Sekolah*. Semarang: UNISSULA Press.

- Ermi, Netti. (2019). Penggunaan Media Lembar Kerja Siswa (Lks) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMAN 15 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan*. 16 (17), 47-53.
- Fatimah, Siti. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Siswa pada Pembelajaran Outdoor Berbasis STEM di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*. 6 (1), 101-107.
- Hapidin. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Proyek Dalam Menerapkan Pendidikan Kelautan Pada Anak Di Kepulauan Seribu. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. 12 (1), 51-56.
- Hidayat. (2017). Pengembangan LKS berbasis RME dengan Model Problem Solving. *Jurnal Pendidikan*. 1 (2), 109-133
- Kosassy, Osa. (2019). Mengulas Model-Model Pengembangan Pembelajaran Dan Perangkat Pembelajaran. *Jurnal PPKn & Hukum*. 14 (1), 153-173.
- Sadjati, Malati. (2019). *Modul Hakikat Media Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Sari, Eka. (2019). Penerapan Lembar Kerja Siswa (LKS) Terhadap Pemahaman Konsep Bangun Datar Pada Siswa Kelas II SDN 7 Kebebu. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 7 (1), 54-64.
- Sasmito. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Tematik-Integratif Berbasis Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 5 (2), 51-71.
- Setyowati, Dessy. 2018. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Mata Pelajaran IPS Bagi Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*. 4 (2), 1-12.
- Siddik, Mohammad. (2018). *Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Deskripsi*. Malang: Tunggal Mandiri Publishing.
- Sudarman. (2019). *Pengembangan Kurikulum, Kajian Teori dan Praktik*. Samarinda: Mulawarman University Press.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Wijayanti, Ardila. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Kearifan Lokal Lamongan Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV. *Jurnal Keislaman*. 1 (1), 1-11.